

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pasar Modal

1. pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri.¹ Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, di mana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Pada dasarnya pasar modal mirip dengan pasar-pasar lain. Untuk setiap pembeli yang berhasil, selalu harus ada penjual yang berhasil. Jika orang yang ingin membeli jumlahnya lebih banyak daripada yang ingin menjual, harga akan menjadi lebih tinggi, bila tidak ada seorangpun yang membeli dan banyak yang mau menjual, harga akan jatuh.²

Pasar modal, dalam pengertian klasik diartikan sebagai suatu bidang usaha surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi atau efek-efek pada umumnya. Pengertian pasar modal sebagaimana pasar pada umumnya, merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Motif utamanya terletak pada masalah kebutuhan modal bagi perusahaan yang ingin memajukan usaha dengan menjual sahamnya pada pemilik uang atau investor baik golongan maupun lembaga usaha.³

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek atau perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya atau lembaga profesi yang berkaitan dengan efek untuk melakukan transaksi jual beli. Oleh karena itu, pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli modal/dana.

¹ Tjiptono Darmadji, dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta, 2001, Hlm. 1.

² Sawidji Widioatmodjo, *Cara Sehat Investasi Pasar Modal Pengantar Menjadi Investor Profesional*, Gramedia, Jakarta, 2005, Hlm. 15.

³ Ana Rokhmatussa'dyah, dan Suratman, *Hukum Investasi dan Pasar Modal*, Sinar Grafika, Jakarta, 2015, Hlm. 166.

Dengan demikian, tujuan pasar modal adalah mempercepat proses ikut sertanya masyarakat dalam pemilikan saham menuju pemerataan pendapatan masyarakat serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dana dan penggunaannya secara produktif untuk pembiayaan pembangunan nasional, sedangkan efek adalah surat berharga yang berupa surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, bukti right (*right issue*), waran (*warrant*).⁴

2. Produk-produk yang terdapat dalam Pasar Modal

Produk-produk yang terdapat dalam pasar modal, antara lain saham, obligasi, dan reksadana.

a. Saham

Saham merupakan penyertaan dalam modal dasar suatu perseroan terbatas, sebagai tanda bukti penyertaan tersebut dikeluarkan surat saham atau surat kolektif kepada pemegang saham.

b. Obligasi

Obligasi merupakan surat pernyataan utang dari perusahaan kepada para pembeli pinjaman, yakni para pemegang obligasi. Obligasi disebut juga surat utang yang berjangka panjang sekurang-kurangnya 3 tahun.

c. Reksadana

Reksadana merupakan sertifikat yang menjelaskan bahwa pemilik menitipkan uang kepada pengelola reksadana untuk digunakan sebagai modal berinvestasi di pasar uang atau pasar modal.⁵

3. Para Pelaku dalam Pasar Modal

Sebagaimana layaknya suatu pasar yang mempunyai sifat pelaku yang antara lain terdiri dari penjual, pembeli, dan pemasok barang, pasar modal juga terdiri dari banyak pihak yang masing-masing memiliki peran sendiri. Menurut Asri Prabosinta Prabowo sebagaimana dikutip oleh Ana

⁴ *Ibid.*, Hlm. 167.

⁵ Elsi Kartika Sari, dan Advendi Simangusong, *Hukum Dalam Ekonomi*, PT Grasindo, Jakarta, 2007, Hlm. 146-148.

Rokhmatussa'dyah dan Suratman, para pihak atau yang lebih sering disebut sebagai pelaku pasar modal, meliputi:⁶

a. Emiten

Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum atau perusahaan yang memperoleh dana melalui pasar modal, sedangkan pemodal merupakan pembeli modal atau penanam modal dalam perusahaan.

Sementara itu, dalam pasar modal ada dua kesempatan untuk menjadi pemodal, yakni:

1) Pasar perdana (*primary market*)

Pasar perdana (*primary market*) merupakan pemodal pada saat saham belum dilakukan atau efeknya belum tercatat di bursa, masanya adalah 90 hari.

2) Pasar sekunder (*secondary market*)

Pasar sekunder (*secondary market*) adalah setelah 90 hari pasar perdana maka dapat masuk ke pasar sekunder dan setelah itu efek dapat diperdagangkan setiap hari sesuai dengan mekanisme pasar.⁷

b. Penjaminan emisi efek

Penjaminan emisi efek, yaitu pihak yang membuat kontrak dengan emiten untuk melakukan penawaran umum bagi kepentingan emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak terjual.

c. Pelaku (Investor atau Pemodal)

Pelaku, yakni pembeli dana atau modal baik perorangan maupun kelembagaan atau badan usaha yang menyisihkan kelebihan dana atau uangnya untuk usaha yang bersifat produktif, serta adanya penjual modal atau dana, yaitu perusahaan yang memerlukan dana atau tambahan modal untuk keperluan usahannya.

⁶ Ana Rokhmatussa'dyah, dan Suratman, *Op. Cit.*, Hlm. 177.

⁷ *Ibid.*, Hlm. 178.

d. Komoditi

Komoditi adalah barang yang diperjualbelikan, dapat berupa bursa uang, modal, timah, karet, tembakau, minyak, emas, perkapalan, asuransi, perbankan, dan lain-lain.⁸

e. Lembaga penunjang pasar modal

Lembaga penunjang pasar modal adalah yang terkait dalam kegiatan pasar modal serta lembaga-lembaga swasta yang terkait dalam sebagai profesi penunjang.⁹ Lembaga penunjang pasar modal, terdiri atas:

- 1) Bursa Efek yang menyelenggarakan dan menyediakan system atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.
- 2) Biro Administrasi Efek, yaitu pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten melaksanakan pencatatan pemilikan emiten dan pembagian hak yang berkaitan dengan efek.

f. Profesi penunjang pasar modal

Profesi penunjang pasar modal di dalamnya meliputi akuntan publik, konsultan hukum, penilai, notaris, dan profesi lain yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.

g. BAPEPAM

Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) berfungsi mengawasi kualitas keterbukaan emiten dengan memperhatikan kelengkapan, kecukupan, objektivitas, kemudahan untuk dimengerti dan kejelasan dokumen pernyataan pendaftaran. BAPEPAM sama sekali tidak memberikan penilaian terhadap keunggulan atau kelemahan saham yang ditawarkan.¹⁰

Pelaku utama yang menerbitkan sekuritas pasar modal ialah pemerintah dan perusahaan. Pemerintah biasanya menerbitkan promes jangka

⁸ *Ibid.*, Hlm. 167.

⁹ Elsi Kartika Sari, dan Advendi Simangusong, *Op. Cit.*, Hlm. 148.

¹⁰ Ana Rokhmatussa'dyah, dan Suratman, *Op. Cit.*, Hlm. 177.

panjangdan obligasi untuk memperoleh dana pembangunan, misalnya jalan dan fasilitas umum.¹¹

Dengan adanya pasar modal, perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana, sehingga kegiatan ekonomi diberbagai sektor dapat ditingkatkan. Dengan dijualnya saham di pasar modal, berarti masyarakat diberikan kesempatan untuk memiliki dan menikmati keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain, pasar modal dapat membantu pemerintah meningkatkan pendapatan dalam masyarakat.

B. Investasi

1. Pengertian Investasi

Istilah investasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *investire* (memakai), sedangkan dalam bahasa Inggris, disebut dengan *investment*. Para ahli memiliki pandangan yang berbeda mengenai konsep teoritis tentang investasi. Fitzgerald mengartikan investasi adalah:

“aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber (dana) yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, dan dengan barang modal akan dihasilkan aliran produk baru pada masa yang akan datang”.

Dalam definisi ini investasi yang dikonstruksikan sebagai sebuah kegiatan untuk;

- a. Penarikan sumber dana yang digunakan untuk pembelian barang modal.
- b. Barang modal itu akan dihasilkan produk baru.

Definisi lain tentang investasi dikemukakan Kamaruddin Ahmad. Ia mengartikan investasi adalah:

“menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut”

Dalam definisi ini, investasi difokuskan pada penempatan uang atau dana. Tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan. Ini erat kaitannya dengan penanaman investasi di bidang pasar modal.

¹¹ Drs. Herman Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga-lembaga Finansial*, Sinar Grafika Offset, Jakarta, 2006, Hlm. 104.

Dalam Ensiklopedia Indonesia, investasi diartikan sebagai:

“penanaman uang atau modal dalam proses produksi (dengan pembelian gedung-gedung, permesianan, bahan cadangan, penyelenggaraan uang kas serta perkembangannya). Dengan demikian, cadangan modal barang diperbesar sejauh tidak ada modal barang yang harus diganti”

Hakikat investasi dalam definisi ini adalah penanaman modal untuk proses produksi. Ini berarti bahwa investasi yang ditanamkan hanya untuk proses produksi semata-mata, padahal dalam kegiatan investasi tidak hanya ditujukan untuk kegiatan produksi semata-mata, tetapi juga kegiatan untuk membangun sebagai sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan investasi. Komaruddin memberikan pengertian investasi dalam tiga artian, yaitu:

- a. Suatu tindakan untuk membeli saham, obligasi atau surat pernyataan lainnya.
- b. Suatu tindakan membeli barang-barang modal.
- c. Pemanfaatan dana yang tersedia untuk produksi dengan pendapatan pada masa yang akan datang.

Dalam definisi ini, investasi dikonstruksikan sebagai tindakan membeli saham, obligasi, dan barang-barang modal. Ini erat kaitannya dengan pembelian saham pada pasar modal, padahal penanaman investasi tidak hanya di pasar modal, tetapi juga diberbagai bidang lainnya, seperti misalnya dibidang pariwisata, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan umum, kehutanan, pertanian, pelabuhan, dan lain-lain. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan pada masa mendatang.

2. Jenis Investasi

Pada dasarnya investasi dapat digolongkan berdasarkan asset, pengaruh, menurut sumbernya, dan cara penanamannya. Keempat hal itu disajikan sebagai berikut:

a. Investasi berdasarkan asetnya

Investasi berdasarkan asetnya merupakan penggolongan investasi dari aspek modal atau kekayaannya. Investasi berdasarkan asetnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) *Real Asset* merupakan investasi yang berwujud, seperti gedung-gedung, kendaraan, dan sebagainya.
- 2) *Financial Asset* merupakan dokumen (surat-surat) klaim tidak langsung pemegangnya terhadap aktivitas riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut.

b. Investasi berdasarkan pengaruhnya

Investasi berdasarkan pengaruhnya merupakan investasi yang didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi atau tidak berpengaruh dari kegiatan investasi. Investasi berdasarkan pengaruhnya dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Investasi *autonomus* (berdiri sendiri) merupakan investasi yang tidak mempengaruhi tingkat pendapatan, dan bersifat spekulatif.
- 2) Investasi *induced* (mempengaruhi/menyebabkan) merupakan investasi yang dipengaruhi kenaikan permintaan akan barang dan jasa serta tingkat pendapatan.

c. Investasi berdasarkan sumber pembiayaannya

Investasi berdasarkan sumber pembiayaannya merupakan investasi yang didasarkan pada asal-usul investasi itu diperoleh. Investasi ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Investasi yang bersumber dari modal asing (PMA), merupakan investasi yang bersumber dari pembiayaan luar negeri.
- 2) Investasi yang bersumber dari modal dalam negeri (PMDM), merupakan investasi yang bersumber dari pembiayaan dalam negeri.

d. Investasi berdasarkan bentuknya

Investasi berdasarkan bentuknya merupakan investasi yang didasarkan pada cara menanamkan investasinya. Investasi ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Investasi portofolio, investasi ini dilakukan melalui pasar modal dengan instrument surat berharga, seperti saham dan obligasi.
- 2) Investasi langsung, merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membelu total, atau mengakuisi perusahaan.¹²

C. Return Saham

1. Pengertian Return

Retrun adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan instansi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Adapun menurut R.J. Shook *return* merupakan laba investasi, baik melalui bunga atau deviden.¹³ *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas kebersnian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

2. Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah, selemba kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.¹⁴

Saham adalah bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Bukti kepemilikan ini terdapat dalam dua bentuk, yaitu saham yang dikeluarkan atas nama pemiliknya atau saham atas nama dan saham yang tidak mencantumkan nama pemiliknya atau saham atas unjuk.¹⁵

Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiloiknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu. Sedangkan, saham atas unjuk (*bearer stock*),

¹² H. salim, dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi Indonesia*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, Hlm. 31-38.

¹³ Irfan Fahmi, dan Yovi Lavianti Hadi, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*, Alfabeta, Bandung, 2009, Hlm. 150.

¹⁴ Tjiptono Darmadji, dan Hendy M. Fakhruddin, *Op. Cit.*, Hlm. 5.

¹⁵ Ana Rokhmatussa'dyah, dan Suratman, *Op. Cit.*, Hlm. 192.

artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya.

3. Jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Umumnya saham yang dikenal sehari-hari merupakan saham biasa (*common stock*). Akan tetapi saham terbagi atas beberapa jenis, yaitu:

- a. Saham Biasa (*Common Stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. *Common Stock* (Saham Biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.¹⁶
- b. Saham Preferen (*Preferred Stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendapatkan hasil, seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut, dan membayar deviden.¹⁷

4. Pengertian Return Saham

Surat saham adalah dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau deviden sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Saham dapat pula diperjual

¹⁶ Irfan Fahmi, dan Yovi Lavianti Hadi, *Op. Cit.*, Hlm. 68.

¹⁷ Tjiptono Darmadji, dan HENDY M. FAKHRUDDIN, *Op. Cit.*, Hlm 6-7.

belikan. Harga jual dapat berbeda dari harga belinya, sehingga ada potensi keuntungan dan kerugian dalam transaksi jual-beli saham tersebut. *Return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividen yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli, dan *dividend yield* adalah deviden per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar.¹⁸

Return Saham disebut sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t-1. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan.¹⁹ *Return* Saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya.²⁰

Mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan deviden kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka *return* saham dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} \times 100\%}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

5. Jenis-jenis *Return* Saham

Menurut Jogianto Hartono ada dua jenis *return* yaitu:²¹

a. Realisasi

Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* ini dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja

¹⁸ Zalmi Zubir, *Manajemen Portofolio Penerapannya dalam Investasi Saham*, Salemba Empat, 2011, Hlm. 4.

¹⁹ Abdul Halim, *Analisis Investasi*, Salemba Empat, Jakarta, Hlm. 300.

²⁰ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE, Yogyakarta, 2010, Hlm. 105.

²¹ Jogianto hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta, 2003, Hlm. 195.

perusahaan. *Return* realisasi juga berguna dalam penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko yang akan datang.

Beberapa pengukuran *return* realisasi yang banyak digunakan adalah *return* total (*total return*), relatif *return* (*return relative*) kumulatif *return* (*return cumulative*), dan *return* yang disesuaikan (*adjusted return*). Sedang rata-rata dari *return* dapat dihitung berdasarkan rata-rata aritmatika (*arithmetic mean*). Rata-rata geometrik banyak digunakan untuk menghitung rata-rata *return* beberapa periode, misalnya untuk menghitung *return* mingguan atau *return* bulanan yang dihitung berdasarkan rata-rata geometrik dari *return-return* harian. Untuk metode perhitungan *return* seperti ini, rata-rata geometrik lebih tepat digunakan dibandingkan jika digunakan metode rata-rata aritmatika biasa.

b. Ekspektasi

Return ekspektasi (*expected return*) digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ini lebih penting dibandingkan *return* historis (realisasi) karena *return* ini yang diharapkan oleh semua investor di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi dapat dihitung berdasarkan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai ekspektasi masa depan
- 2) Berdasarkan nilai-nilai *return* historis (realisasi)
- 3) Berdasarkan model *return* ekspektasi yang ada.

Return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu:²²

- a. *Capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bias memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain* juga merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara harga pembelian (kurs beli) dengan harga penjualan (kurs jual). Artinya jika kurs beli lebih kecil daripada kurs jual maka investor dikatakan memperoleh *capital gain*, dan sebaliknya jika kurs beli lebih besar dari kurs jual maka investor akan memperoleh *capital loss*. Maka *capital gain* dapat dituliskan sebagai berikut:

²² *Ibid.*, Hlm. 196.

$$\text{Capital Gain (Loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

- b. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham. *Yield* juga merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi pada periode tertentu dari suatu investasi, dan untuk saham biasa dimana pembayaran periodik sebesar D_t rupiah per lembar, maka *yield* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

D_t = Deviden kas yang dibayarkan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri atas dua kategori:

- a. Faktor Makro, adalah faktor yang meliputi dari luar perusahaan:
 - 1) Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan kondisi ekonomi internasional.
 - 2) Faktor makro non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi masa, kasus lingkungan hidup.
- b. Faktor Mikro, adalah faktor yang berada di dalam perusahaan:
 - 1) Laba bersih per saham
 - 2) Nilai buku per saham
 - 3) Rasio utang terhadap ekuitas
 - 4) Rasio keuangan lainnya.²³

²³ Muhammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, PT Gelora Aksara Pratama, 2006, Hlm. 200.

7. Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi kan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.²⁴

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi pada pasar suatu bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa deviden dan *capital gain*.²⁵

D. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Peristiwa yang bersifat *financial* dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.²⁶ Setiap perusahaan, pada suatu waktu (periode) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik informasi mengenai jumlah dan jenis aktiva, kewajiban (hutang), serta modal yang kesemuanya ini tergambar dalam neraca. Laporan keuangan juga memberikan gambaran hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dikeluarkan dalam laporan laba rugi.

²⁴ Anis Wulandari dkk, *Op. Cit.*, Hlm. 125.

²⁵ Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang, dan Joy E. Tulung, *Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal EMBA, Volume 5 Nomor 2, 2017, Hlm. 542.

²⁶ Wwik N. Alfiah, dan Marsudi Lestariningsih, *Op. Cit.*, Hlm. 4.

Kemudian laporan keuangan ini juga memberikan gambaran arus kas suatu perusahaan yang tergambar dalam dalam laporan arus kas.²⁷

Namun, untuk mengetahui lebih banyak informasi dari suatu laporan keuangan, kita dapat melakukan analisis laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan salah satu tugas penting setelah akhir tahun bagi perusahaan. Analisis didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun. Tujuan laporan keuangan menurut Bernstein sebagaimana dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap adalah sebagai berikut:

1. *Screening*

Untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

2. *Understanding*

Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.

3. *Forecasting*

Untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.

4. *Diagnosis*

Untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.

5. *Evaluation*

Untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.²⁸

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (AIA 2012), mendefinisikan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan

²⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2002, Hlm. 173.

²⁸ Sofyan S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2015, Hlm. 18.

pengikhtisaran data transaksi bisnis.²⁹ Di samping tujuan tersebut, analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan menjadi lebih luas dan dalam. Hubungan satu pos dengan pos lain yang dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.³⁰

2. Komponen Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan terdiri dari beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Sampai bulan Oktober 2003 telah diterbitkan sebanyak 60 PSAK. Menurut PSAK No.1, laporan keuangan atas:

a. Neraca

Neraca adalah laporan tentang posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu seperti yang tertera dalam neraca. Jadi, kondisi yang dijelaskan dalam neraca dalam neraca adalah kondisi pada tanggal tertentu. Artinya saldo pada tanggal tertentu. Biasanya neraca dibuat per 31 desember, atau tiap akhir bulan.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapat dan biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas investasi, sampai aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode tertentu.

²⁹ Rosdian W. Watung, dan Ventje Ilat, *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margi (NPM), dan Earning Per Share (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal EMBA, Volume 4 Nomor 2, Hlm. 518.

³⁰ Sofyan S. Harahap, *Op. Cit.*, Hlm. 19.

d. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menjelaskan perubahan modal, laba ditahan, agio atau disagio. Laporan ini menggambarkan saldo dan hak pemilik yang melekat pada perusahaan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Isi catatan ini adalah penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut, dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba-rugi. Bilamana penjelasan tiap akun neraca dan laba-rugi masih perlu dirinci, maka dijabarkan dalam lampiran.³¹

E. Analisis Rasio

1. Definisi Analisa Rasio

Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada di laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.³²

Analisa rasio memiliki keunggulan dibanding teknik analisa lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
- e. Menstandartisir *size* perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".

³¹ Darsono, dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi Offset, Yogyakarta, 2005, Hlm. 17.

³² Albertha W. Hutapea dkk, *Op. Cit.*, Hlm. 541.

- g. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2. Keterbatasan Analisa Rasio

Disamping keunggulan yang dimiliki analisa rasio ini, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus didasari sewaktu penggunaannya agar tidak salah dalam penggunaannya. Adapun analisa rasio tersebut adalah:

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik, seperti:
 - 1) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subyektif.
 - 2) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - 3) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - 4) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- e. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.³³

3. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang semua rasio tidak digunakan. Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio untuk mengukur

³³ Kasmir, 2016, *Op. Cit.*, Hlm. 298-299.

kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut jenis-jenis rasio keuangan:

a. Rasio Likuiditas

Fred Weston sebagaimana dikutip oleh Kasmir, menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi hutang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio solvabilitas atau *laverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

d. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

e. Rasio Penilaian

Rasio penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi, seperti:

- 1) Rasio harga saham terhadap pendapatan.
- 2) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

f. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.³⁴ Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab penurunan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- 1) *Return on Equity*
- 2) *Return on Assets*
- 3) *Net Profit Margin*
- 4) *Earning Per Share*

Dalam penelitian ini, ada 3 (tiga) indikator dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu:

³⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Prenada Media Group, Jakarta, Cetakan 2, 2010, Hlm. 110-116.

1) *Return on Assets* (ROA/ROI)

Hasil pengembalian investasi atau dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return on Asset* perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Profit Margin on Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *Net Profit Margin*.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut.³⁵

³⁵ Kasmir, 2016, *Op. Cit.*, Hlm. 199-202.

a) Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b) Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Semakin tinggi Net Profit Margin akan menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel ini menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan.

3) *Earning Per Share* (EPS)

EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.³⁶

Rasio Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi. Maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi.³⁷

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

³⁶ Tjiptono Darmadji, dan Hendy M. Fakhruddin, *Op. Cit.*, Hlm. 139.

³⁷ Kasmir, 2010, *Op. Cit.*, Hlm. 115-116.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak.³⁸ Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik akan *Earning per Share*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya duplikasi ataupun bisa dijadikan sebagai referensi, maka dalam sub bab ini disertakan beberapa karya yang berhubungan dengan penelitian ini. Di antaranya:

1. Rianti Syahputri dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap Return Saham pada Emiten Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2013” dengan Vol. 2 No. 4 April 2015. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan (neraca dan laba rugi) pada Emiten Jakarta Islamic Index. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM, EPS berpengaruh terhadap return saham.
2. Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015” dengan nomor ISSN 2303-1174 Vol. 4 No. 2 Juni 2016.
Penelitiannya menggunakan populasi sebanyak 42 bank dan sampel yang digunakan 7 bank dengan metode penelitian asosiatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial.
3. Aryanti, Mawardi, dan Selvi Andesta, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan CR terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)” dengan Vol.2 No.2 Desember 2016.

³⁸ Kasmir, 2016, *Op, Cit.*, Hlm. 207.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable ROE dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan variable ROA berpengaruh positif terhadap return saham, dan NPM tidak berpengaruh terhadap return saham.

4. Ferdian Eka Putra, dan Paulus Kindangen dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2014)” dengan nomor ISSN 2303-1174 Vol. 4 No. 4 September 2016.

Sampel dari penelitian ini ada 8 perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam pengamatan 2010 sampai dengan 2014 dengan purposive sampling sebagai metode pengambilan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA dan NPM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Sedangkan variabel EPS tidak berpengaruh terhadap return saham.

5. Anis Wulandari, Fariyana Kusumawati, dan Siti Latifatul Kamali dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013” dengan Vol. 7 No. 2 Desember 2015.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan (neraca dan laba rugi) perusahaan sektor Property dan Real Estate yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM, ROA, ROE, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variable EPS dan PER berpengaruh terhadap harga saham.

6. Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di

Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015” dengan nomor ISSN 2303-1174 Vol. 5 No. 1 Juni 2017.

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

7. Tri Nonik Sumaryanti dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh ROA, EPS, NPM, dan ROE terhadap Harga Saham perusahaan Sub-Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan nomor ISSN 2355-5408 Vol. 5 No. 2 2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel ROA, EPS, NPM dan ROE terhadap harga saham perusahaan sub-sektor batu bara yang terdaftar di BEI, hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

G. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dengan dua variabel atau lebih.³⁹

Kerangka berfikir adalah argumentasi dalam merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan. Kerangka berfikir didasarkan pada pemikiran deduktif dengan menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai premis-premis dasar. Kerangka pemikiran diperlukan untuk meyakinkan sesama ilmuwan dengan alur pemikiran yang logis agar membuahkan kesimpulan berupa hipotesis.⁴⁰

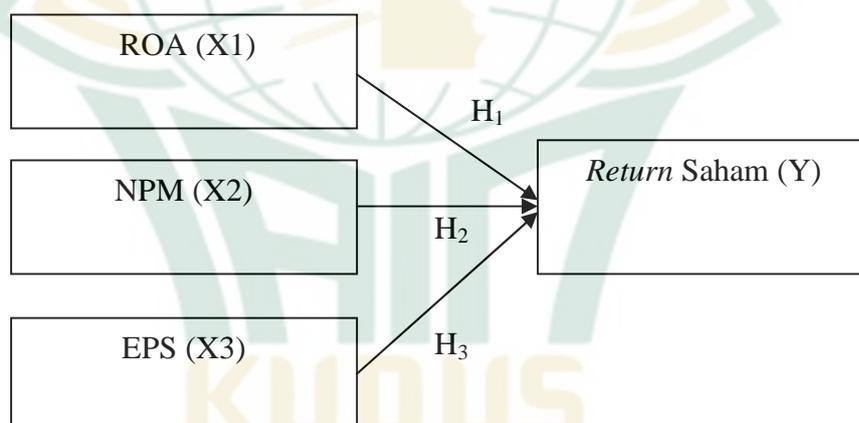
³⁹ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Stain Kudus, Kudus, 2009, Hlm. 119.

⁴⁰ Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, Hlm. 110.

Salah satu hal yang harus diperhatikan seorang investor adalah *return* saham perusahaan, karena *return* saham akan menentukan pencapaian tujuan suatu perusahaan dalam meningkatkan kemampuan maupun dalam perolehan laba. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah seperti rasio ROA, NPM, dan EPS.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat pengaruh masing-masing dan pengaruhnya secara simultan dari faktor-faktor seperti rasio ROA, NPM, dan EPS terhadap *return* saham. Untuk memperjelas tentang arah dan tujuan dari penelitian secara utuh, maka perlu diuraikan suatu konsep berfikir dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat menguraikan tentang gambaran rasio ROA, NPM, dan EPS terhadap *return* saham.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Keterangan:

—————> = Uji Parsial

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang telah terkumpul. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan

mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.⁴¹

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. H1 : ROA berpengaruh terhadap *return* saham.
2. H2 : NPM berpengaruh terhadap *return* saham.
3. H3 : EPS berpengaruh terhadap *return* saham.



⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, Cetakan I, 1999, Hlm. 156.